



**PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI MODEL PJBL
DENGAN MEDIA GUNTING STIK ES KRIM**

Rufika Dilla¹, Sakerani²

Universitas Lambung Mangkurat^{1,2}

e-mail: 2110126320020@mhs.ulm.ac.id, sakerani@ulm.ac.id

ABSTRAK

Keterampilan motorik halus merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, terutama dalam hal koordinasi mata dan tangan serta keterampilan jemari. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 9 Banjarmasin, khususnya dalam aktivitas menggunting pola. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui model Project Based Learning (PJBL) yang dipadukan dengan metode demonstrasi, pemberian tugas, serta penggunaan media stik es krim. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, dengan subjek 10 anak kelompok B. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian perkembangan anak, kemudian dianalisis secara deskriptif. Fokus penelitian mencakup aktivitas guru, keaktifan anak, dan capaian motorik halus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada ketiga aspek tersebut. Aktivitas guru meningkat dari kategori “cukup baik” menjadi “sangat baik”, keaktifan anak mencapai lebih dari 90% dalam kategori “aktif” dan “sangat aktif”, serta capaian motorik halus meningkat dari 53% menjadi 82%. Kesimpulannya, penerapan PJBL yang dipadukan dengan metode dan media konkret terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak secara menyenangkan dan bermakna.

Kata Kunci: *Motorik Halus, Project Based Learning, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

Fine motor skills are a crucial aspect of early childhood development, particularly in hand-eye coordination and finger dexterity. This study was motivated by the low fine motor abilities observed in children at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 9 Banjarmasin, especially in pattern-cutting activities. The aim of this research was to enhance children's fine motor skills through the Project-Based Learning (PJBL) model, combined with demonstration methods, task assignments, and the use of popsicle stick media. This research employed Classroom Action Research (CAR) across two cycles, involving 10 children in group B. Data were collected through observation, interviews, documentation, and developmental assessments, and analyzed descriptively. The focus of the study covered teacher activities, child engagement, and fine motor achievement. The results revealed significant improvement in all three areas. Teacher performance improved from “fair” to “very good”, child engagement exceeded 90% in the “active” and “very active” categories, and fine motor skill achievement increased from 53% to 82%. In conclusion, the integration of PJBL with structured methods and engaging, concrete media has proven to be an effective, enjoyable, and meaningful strategy for developing fine motor skills in early childhood.

Keywords: *Fine Motor Skills, Project-Based Learning, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting karena menjadi fondasi awal bagi perkembangan anak secara menyeluruh (Widodo, 2020). Pada masa ini, anak mengalami masa emas (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam kehidupan dan sangat menentukan kualitas masa depannya. Oleh karena itu, PAUD tidak hanya



berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga meliputi pengembangan fisik, emosional, sosial, moral, dan keterampilan motorik. Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini adalah perkembangan motorik halus (Aulina, 2017). Motorik halus melibatkan keterampilan menggunakan otot-otot kecil, terutama tangan dan jari, yang memiliki peran penting dalam kegiatan sehari-hari seperti menulis, menggantungkan baju, dan menggunakan alat-alat sederhana. Keterampilan ini tidak muncul secara otomatis, melainkan perlu distimulasi secara sistematis dan menyenangkan.

Kegiatan menggunting merupakan salah satu aktivitas yang efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Melalui kegiatan ini, anak dapat belajar mengkoordinasikan antara mata dan tangan, melatih keterampilan jari jemari, serta membangun konsentrasi dan ketekunan. Namun, pada praktiknya, banyak anak usia dini mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas ini dengan baik. Hasil observasi awal di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 9 Banjarmasin menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak, khususnya dalam kegiatan menggunting pola, masih tergolong rendah. Dari 10 anak yang diamati, hanya 10% yang mencapai kategori "berkembang sangat baik", sedangkan 40% masih berada pada kategori "belum berkembang". Permasalahan ini disebabkan oleh minimnya metode pembelajaran yang variatif serta penggunaan media yang kurang menarik bagi anak. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu melibatkan anak secara langsung dalam proses belajar melalui aktivitas yang kontekstual dan bermakna. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)*.

Model *PJBL* menekankan pada kegiatan pembelajaran berbasis proyek, di mana anak-anak dilibatkan secara aktif untuk merancang, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu kegiatan yang berkaitan dengan dunia nyata (Irayana & Assyauqi, 2024). Pendekatan ini memberi ruang bagi anak untuk bereksplorasi, bekerja sama, memecahkan masalah, dan menghasilkan karya. Dalam hal pengembangan motorik halus, *PJBL* dapat diterapkan dalam kegiatan menggunting yang dirancang sebagai proyek kreatif. Untuk mendukung keberhasilan model *PJBL*, diperlukan strategi pendukung yang efektif. Metode demonstrasi dapat membantu anak memahami tahapan-tahapan kegiatan menggunting dengan lebih jelas. Sementara itu, pemberian tugas mendorong anak untuk menyelesaikan aktivitas secara mandiri, sedangkan media stik es krim sebagai bahan utama dalam kegiatan memberikan daya tarik dan variasi visual yang menyenangkan bagi anak. Melalui kombinasi *PJBL*, demonstrasi, pemberian tugas, dan media stik es krim, diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara signifikan. Proses belajar tidak hanya menjadi sarana untuk mencapai tujuan perkembangan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan berkesan.

Beberapa penelitian terdahulu memperkuat urgensi dan efektivitas penggunaan model *Project Based Learning (PJBL)*, metode demonstrasi, dan pemberian tugas dalam pengembangan motorik halus anak usia dini. Penelitian (Rosmiati et al., 2019) membuktikan bahwa kegiatan seperti menggunting dan menempel mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak. (Nofianti, 2020) serta (Pura & Asnawati, 2019) menyatakan bahwa *PJBL* sangat efektif dalam menumbuhkan kreativitas dan kemampuan motorik anak karena melibatkan mereka secara aktif dalam menyelesaikan proyek nyata. Metode pemberian tugas juga mampu menstimulasi kemampuan kognitif, bahasa, dan motorik anak secara terpadu (Sulikhah et al., 2022). Sementara itu, (Rasmani et al., 2023) menunjukkan bahwa tugas berbasis menggambar dapat meningkatkan kemampuan jari dan pergelangan tangan anak. Dengan demikian, integrasi antara model *PJBL*, metode demonstrasi, pemberian tugas, dan penggunaan media konkret



seperti stik es krim menjadi strategi yang kuat dan relevan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak secara efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini berfokus untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dengan menggunakan model PJBL, metode demonstrasi, pemberian tugas, dan media stik es krim. Harapannya, strategi ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk guru PAUD dalam mendukung perkembangan motorik anak secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 9 Banjarmasin, dengan subjek penelitian sebanyak 10 anak kelompok B yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Fokus penelitian mencakup tiga aspek, yaitu: (1) aktivitas guru dalam proses pembelajaran, (2) aktivitas anak selama mengikuti kegiatan menggunting, dan (3) capaian perkembangan motorik halus anak. Tujuan dari fokus ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* dengan metode demonstrasi, pemberian tugas, dan media stik es krim dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian perkembangan anak. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas guru dan anak, sedangkan wawancara dilakukan dengan guru kelas sebagai informan. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil karya anak digunakan sebagai bukti pendukung. Penilaian capaian perkembangan motorik halus anak dilakukan melalui lembar penilaian sesuai indikator dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, dan interpretasi berbasis persentase. Setiap siklus dianalisis melalui empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan ditetapkan apabila minimal 80% anak mencapai kategori “berkembang sesuai harapan” (BSH) atau “berkembang sangat baik” (BSB) dalam aspek motorik halus. Dengan metode ini, diharapkan model PJBL yang dipadukan dengan metode demonstrasi dan pemberian tugas berbasis media konkret mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui model *Project Based Learning (PJBL)* dengan metode demonstrasi, pemberian tugas, dan penggunaan media stik es krim. Tindakan dilakukan dalam tiga pertemuan. Fokus pengamatan terdiri dari tiga aspek: aktivitas guru, aktivitas anak, dan capaian perkembangan motorik halus anak. Untuk kenaikan aktivitas guru dapat diamati melalui tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas Guru

Pertemuan	Persentase (%)	Kriteria
1	54	Cukup Baik
2	71	Baik
3	89	Sangat Baik

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap pertemuan. Peningkatan ini mencerminkan adanya refleksi yang dilakukan guru,



sehingga mampu memperbaiki pendekatan, pengelolaan kelas, serta strategi penyampaian materi dari waktu ke waktu. Pada pertemuan pertama, guru masih dalam tahap adaptasi dengan model *Project Based Learning* dan belum maksimal dalam melibatkan anak secara aktif. Hal ini tercermin dari hasil observasi yang masuk dalam kategori cukup baik. Namun demikian, ini menjadi dasar yang kuat untuk memperbaiki pendekatan di pertemuan selanjutnya. Pertemuan kedua menandai perubahan penting, di mana guru mulai memfasilitasi pembelajaran dengan lebih sistematis. Adanya penggunaan media yang menarik serta pemberian tugas yang lebih terstruktur membuat kegiatan belajar lebih bermakna.

Puncak dari peningkatan terjadi pada pertemuan ketiga, di mana guru mampu menjalankan semua aspek pembelajaran dengan sangat baik. Peningkatan kualitas pembelajaran ini berdampak langsung terhadap peningkatan aktivitas anak serta hasil perkembangan motorik halus anak secara keseluruhan. Peningkatan hasil belajar aktivitas anak digambarkan melalui tabel 2.

Tabel 2. Aktivitas Anak

Kategori	Pertemuan 1 (%)	Pertemuan 2 (%)	Pertemuan 3 (%)
Kurang Aktif	30	10	0
Cukup Aktif	30	20	10
Aktif	40	70	40
Sangat Aktif	0	0	50
Aktif+SA	40	70	90

Keaktifan anak dalam kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan yang selaras dengan perbaikan aktivitas guru. Pada awalnya, sebagian besar anak berada pada kategori cukup aktif dan kurang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan masih belum sepenuhnya menarik atau belum sesuai dengan gaya belajar anak. Setelah guru melakukan refleksi dan memperbaiki strategi pembelajaran, anak mulai lebih terlibat aktif. Hal ini terlihat pada pertemuan kedua, di mana terjadi peningkatan dalam kategori aktif. Meskipun belum mencapai kategori sangat aktif, namun tren positif mulai terbentuk.

Pertemuan ketiga menjadi bukti keberhasilan pendekatan yang digunakan. Lebih dari separuh anak menunjukkan perilaku sangat aktif, baik dalam memperhatikan, mengikuti instruksi, maupun menyelesaikan tugas menggunting. Hal ini menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan aktivitas anak. Secara klasikal, aktivitas anak sudah sangat aktif di pertemuan ketiga. Ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran yang melibatkan media konkret dan tugas proyek dapat memicu keterlibatan belajar yang lebih optimal. Tabel perkembangan motorik halus anak digambarkan melalui tabel 3.

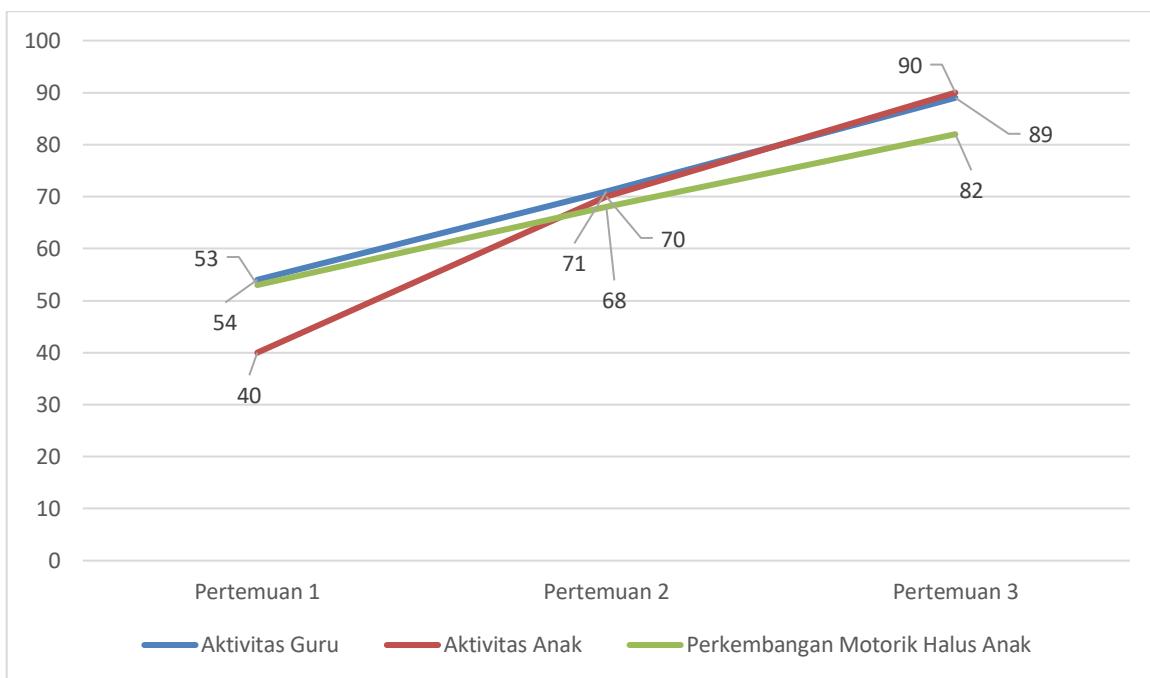
Tabel 3. Perkembangan Motorik Halus Anak

Pertemuan	Persentase Capaian\geq BSH (%)	Keterangan
1	53	Belum Mencapai target
2	68	Meningkat
3	82	Mencapai Indikator Sukses

Kemampuan motorik halus anak yang diukur melalui aktivitas menggunting menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu. Pada awal pelaksanaan tindakan, banyak anak masih mengalami kesulitan dalam koordinasi tangan-mata, terutama dalam mengikuti pola yang diberikan. Pertemuan kedua menunjukkan bahwa anak mulai terbiasa dengan aktivitas menggunting. Mereka mulai memahami instruksi dan menggunakan alat gunting dengan lebih

percaya diri. Meskipun masih ada yang berkembang pada tingkat sedang, hasil ini sudah melampaui capaian awal. Peningkatan paling signifikan terjadi pada pertemuan ketiga. Anak tidak hanya mampu memegang dan menggunting pola, tetapi juga menunjukkan peningkatan kerapian dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berkelanjutan mampu memberikan efek positif dalam pengembangan motorik halus.

Secara umum, temuan ini mendukung teori bahwa keterampilan motorik halus dapat dikembangkan secara optimal melalui metode demonstrasi dan tugas terstruktur yang dikombinasikan dengan media pembelajaran yang menarik. Intervensi guru yang tepat dan konsisten menjadi kunci keberhasilan capaian anak. Adapun perkembangan pada aspek tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Aktivitas Guru, Aktivitas Anak dan Perkembangan Motorik Halus Anak

Merujuk pada gambar 1 bahwa peningkatan yang konsisten dari pertama hingga pertemuan ketiga pada ketiga variabel. Aktivitas guru meningkat secara progresif, dari tingkat "cukup baik" ke "sangat baik", yang mencerminkan peningkatan kualitas pengelolaan kelas, penggunaan media, serta penerapan strategi *PJBL* secara lebih efektif. Aktivitas anak juga mengalami perkembangan signifikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa anak menjadi semakin antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran, terutama ketika kegiatan disusun dalam bentuk proyek menarik yang relevan dengan dunia anak. Ini juga menunjukkan adanya hubungan erat antara kualitas pengajaran guru dengan respons aktif anak.

Capaian motorik halus anak pun memperlihatkan lonjakan positif. Jika pada awalnya hanya sekitar separuh anak yang mencapai perkembangan sesuai harapan, maka pada pertemuan ketiga lebih dari 80% anak menunjukkan perkembangan motorik halus yang sangat baik. Kegiatan menggunting dengan media stik es krim terbukti mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan secara signifikan. Secara keseluruhan, grafik ini mengonfirmasi bahwa pendekatan pembelajaran yang terintegrasi antara model *PJBL*, metode demonstrasi dan pemberian tugas, serta media konkret mampu menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Pembahasan

Peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (*PJBL*) terbukti memberi kontribusi signifikan terhadap keterlibatan anak dan pencapaian perkembangan motorik halus. Dalam penelitian ini, guru menjalankan perannya tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pengarah dan motivator yang efektif. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui langkah-langkah yang terstruktur: penyampaian tujuan, demonstrasi tugas, pemberian bahan, pendampingan proses, hingga evaluasi. Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan guru, semakin meningkat pula partisipasi aktif anak dalam kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus. Model *PJBL* memberikan ruang eksplorasi luas bagi anak usia dini dalam belajar secara kontekstual dan menyenangkan. Sebagaimana dikemukakan oleh (Sutini, 2018), *PJBL* mendorong anak menyelesaikan masalah nyata dan memproduksi karya secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat (Cecep et al., 2022) bahwa pembelajaran berbasis proyek memungkinkan anak terlibat aktif secara fisik dan kognitif, termasuk dalam pengembangan motorik halus melalui aktivitas manipulatif seperti menggunting dan menempel.

Penerapan metode demonstrasi dan pemberian tugas juga memainkan peran penting dalam menstimulasi aspek perkembangan motorik halus anak. (Anggraini & Wulandari, 2021) menyatakan bahwa demonstrasi langsung membantu anak memahami cara kerja motorik tertentu dengan lebih cepat dan efisien. Penelitian lain oleh (Indrawati et al., 2021) juga menunjukkan bahwa metode pemberian tugas yang disertai media konkret (seperti menggambar atau menggunting) dapat menstimulasi koordinasi mata dan tangan secara efektif. Media stik es krim yang digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran terbukti memiliki daya tarik visual yang kuat. Warna, tekstur, dan bentuknya membuat anak lebih antusias dan terlibat dalam proses belajar. Media konkret mampu menjembatani konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami anak-anak. Dalam konteks ini, media stik es krim tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana latihan motorik melalui kegiatan memotong, menempel, dan menyusun.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. (Rangkuti & Rangkuti, 2020) menunjukkan bahwa kegiatan 3M (melipat, menggunting, menempel) secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik halus anak. (Kamil, 2024) dalam Jurnal Riset Pendidikan Indonesia juga membuktikan bahwa kegiatan menggunting dan menempel mampu meningkatkan hasil belajar motorik halus secara signifikan dari 40% ke 93% pada anak TK. Dari sisi teori perkembangan, (Rosmiati et al., 2019) dan (Pura & Asnawati, 2019) menyatakan bahwa perkembangan motorik halus merupakan hasil dari interaksi antara kematangan sistem saraf dan pengalaman belajar. Kegiatan yang melibatkan koordinasi tangan dan mata, seperti menggunting pola, merupakan sarana yang efektif untuk melatih kemampuan tersebut pada masa keemasan perkembangan anak usia dini.

Dengan demikian, penggunaan model *PJBL* yang dipadukan dengan metode demonstrasi, pemberian tugas, dan media stik es krim merupakan pendekatan yang efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Keberhasilan intervensi ini mencerminkan pentingnya pembelajaran aktif, bermakna, dan kontekstual dalam pendidikan anak usia dini. Guru perlu terus mengembangkan kreativitas dalam memilih media dan metode pembelajaran agar anak mendapatkan stimulasi yang maksimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa pengembangan motorik halus anak usia dini memerlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga bersifat eksploratif, kontekstual, dan menyenangkan. Melalui penerapan model *Project Based Learning* (*PJBL*) yang dipadukan dengan metode demonstrasi, pemberian tugas, dan Copyright (c) 2025 ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah



pemanfaatan media stik es krim, anak-anak tidak hanya mendapatkan stimulasi fisik melalui aktivitas menggunting, tetapi juga dorongan untuk berpikir, merancang, dan menyelesaikan tugas secara mandiri dan kreatif. Apa yang diharapkan dalam rumusan masalah – yakni meningkatnya aktivitas guru, meningkatnya keterlibatan anak, dan berkembangnya kemampuan motorik halus – telah terjawab melalui proses penelitian. Aktivitas guru meningkat secara signifikan karena adanya proses refleksi dan perbaikan tindakan pada tiap siklus. Anak menjadi lebih aktif, termotivasi, dan fokus, karena pembelajaran disusun dalam bentuk proyek yang melibatkan mereka secara langsung dan bermakna. Sementara itu, kemampuan motorik halus anak berkembang seiring dengan meningkatnya koordinasi tangan-mata dan keterampilan manipulatif yang terlatih melalui kegiatan menggunting sesuai pola.

Dari sisi substansi, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bermakna tidak hanya terletak pada metode atau media yang digunakan, tetapi pada bagaimana anak dilibatkan secara utuh dalam proses belajar. PJBL mendorong keterlibatan emosional dan kognitif anak, bukan sekadar repetisi gerak. Maka, pengembangan motorik halus pun menjadi bagian dari pembentukan karakter, kemandirian, dan daya tahan anak dalam menyelesaikan tantangan. Ke depan, hasil penelitian ini membuka peluang untuk mengembangkan model PJBL pada aspek perkembangan lainnya, seperti bahasa, sosial-emosional, dan kognitif, agar pembelajaran PAUD bersifat lebih holistik. Guru dan lembaga pendidikan anak usia dini dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan praktis dalam mendesain kegiatan belajar yang kreatif, murah, namun berdampak besar. Adapun untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan dengan subjek yang lebih beragam dan konteks sekolah yang berbeda agar validitas dan daya guna temuan ini dapat diperluas dan disesuaikan dengan berbagai kondisi riil di lapangan.

Dengan hasil yang positif ini, diharapkan guru-guru PAUD tidak ragu untuk mengadopsi model pembelajaran berbasis proyek dan mengombinasikannya dengan pendekatan visual, praktis, serta berbasis permainan yang mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, I., Lubis, R. N., Sari, S. H., Fransisca, Y., & Nasution, F. (2022). Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 12347-12354.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Aulina, C. N. (2017). Buku ajar metodologi pengembangan motorik halus anak usia dini. *Umsida Press*, 1-186.
- Cecep, C., Waskita, D. T., & Sabilah, N. (2022). Upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini melalui metode demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63-70.
- Indrawati, R. (2022). Penerapan metode pemberian tugas terhadap kemampuan mengenal bilangan pada anak usia dini. *PAUD lectura: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(02), 45-52. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.8736>
- Irayana, I., & Assyauqi, I. (2024). Eksperimen penerapan pembelajaran berbasis proyek (pjbl) pada peningkatan kreativitas anak usia dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 10(1), 47-56.
- Kamil, B. (2024). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) Di TK DW Agung Batin. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 16-16. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.670>
- Nofianti, R. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 13(1), 115-130.



- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kolase media serutan pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131-140. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>
- Rangkuti, D., & Rangkuti, D. E. S. (2020, November). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Mengenal Konsep Angka di TK/PAUD. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian* (Vol. 3, No. 1, pp. 77-85).
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., ... & Widayastuti, Y. K. W. (2023). Manajemen pembelajaran proyek pada implementasi kurikulum merdeka di lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3159-3168. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4633>
- Rosmiati, R., Sasmita, E., & Yuhasriati, Y. (2019). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Gambar di PAUD Bungong Seuleupok Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Serambi Akademica*, 7(5), 563-568. <https://doi.org/10.32672/jsa.v7i5.1510>
- Sutini, A. (2018). Meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini melalui permainan tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Sulikhah, Bachtiar, M. Y., & Indrawati. (2022). Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Pada PAUD. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3), 157-163.
- Widodo, H. (2020). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Alprin.